

## Hubungan Pendidikan dan Pendapatan dengan *Health Literacy* Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kendari

### *The Relationship between Education and Income and the Health Literacy of Hypertension Sufferers in the Working Area of the Kendari Perumnas Health Center*

Amaliah Rohman, Rahmawati, Titi Saparina

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

([amaliahrohman826@gmail.com](mailto:amaliahrohman826@gmail.com) dan 081341021321)

#### **Article Info:**

- Received:  
15 Agustus 2023

- Accepted:  
27 November  
2023

- Published online:  
Desember 2023

#### **ABSTRAK**

*Health literacy* adalah kemampuan individu untuk mencari, hingga memahami informasi kesehatan dalam menentukan keputusan bagi kesehatannya terutama bagi penderita hipertensi agar informasi yang diperoleh dapat meningkatkan kualitas hidup penderita. Pada tahun 2022 penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas sebanyak 2.933 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan dan pendapatan dengan *health literacy* penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi penelitian ini sebanyak 2.933 orang dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden dengan teknik *stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan dengan *health literacy*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *chi-square* pendidikan ( $X^2_{hitung} = 55,077$ ), dan pendapatan ( $X^2_{hitung} = 10,946$ ). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pendapatan dengan *health literacy* pada penderita hipertensi. Diharapkan bagi institusi terkait agar lebih memberi edukasi terutama kepada anggota keluarga pentingnya dukungan terhadap penderita, serta menciptakan inovasi baru dalam penyampaian informasi kesehatan agar masyarakat setempat khususnya para penderita mudah mengakses informasi kesehatan.

**Kata Kunci:** *Health literacy*, pendidikan, pendapatan

#### **ABSTRACT**

*Health literacy* is an individual's ability to search for and understand health information in making decisions for their health, especially for hypertension sufferers so that the information obtained can improve the sufferer's quality of life. In 2022, there will be 2,933 cases of hypertension in the Perumnas Health Center working area. This research aims to analyze the relationship between education and income health literacy hypertension sufferers in the working area of the Kendari City Perumnas Health Center. This type of research is quantitative with a research design *cross sectional study*. The population of this study was 2,933 people with a sample size of 97 respondents using techniques *stratified random sampling*. Data analysis using tests *chi-square*. The research results show that education and income have a relationship with *health literacy*. This can be seen from the test results *chi-square* education ( $X^2_{count} = 55,077$ ), and income ( $X^2_{count} = 10.946$ ). Based on the research results, it can be concluded that there is a relationship between education and income *health literacy* in hypertensive sufferers. It is hoped that related institutions will provide more education, especially to family members, on the importance of supporting sufferers, as well as create new innovations in the delivery of health information so that local communities, especially sufferers, can easily access health information.

**Keywords:** *Health literacy*, education, income

## PENDAHULUAN

*Health literacy* hingga saat ini masih dianggap suatu hal yang baru dan hanya berkaitan dengan kalangan individu yang buta huruf. Faktanya, *health literacy* memiliki arti yang lebih luas dimulai dari bagaimana individu memperoleh, mampu mengolah, serta mampu memahami informasi kesehatan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya minat baca mengenai informasi kesehatan di masyarakat, kurang baiknya komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien, maupun informasi pencegahan dan deteksi dini suatu penyakit masih terasa sulit dipahami oleh pasien (Osborne, 2014). *Health literacy* merupakan pengetahuan terkait bidang kesehatan, atau lebih spesifiknya berkaitan dengan pola hidup sehat (Ramadhan et al., 2021).

Data *health literacy* secara global menunjukkan bahwa dari semua orang dewasa di 8 negara Eropa setengahnya memiliki *health literacy* rendah (WHO, 2014). Prevalensi *health literacy* di negara Eropa sebesar 29-62% dimana sepertiga dari orang dewasa di Amerika Serikat menunjukkan keterampilan *health literacy* rendah, sedangkan di Amerika Utara *health literacy* rendah didominasi oleh kalangan usia >65 tahun. Menurut *Asia Pacific Literacy*, semakin rendahnya *health literacy* maka individu tersebut rentan berperilaku tidak sehat sehingga berdampak pula pada kesehatan. Indonesia termasuk dalam salah satu negara di Asia yang memiliki *health literacy* rendah

(Farmanova et al., 2018).

*Health literacy* disadari memiliki peranan penting dalam penanggulangan penyakit salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi merupakan masalah kesehatan global serta dikenal sebagai salah satu diantara faktor utama penyebab kematian (Hildawati et al., 2022). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi secara global mencapai 22% dari total seluruh penduduk dunia yang dimana hanya kurang dari seperlima penderita yang bertindak dalam upaya pengendalian hipertensi (Cheng et al., 2020). Kasus hipertensi di Kota Kendari berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Kendari, pada tahun 2019 hipertensi berada di urutan ke-empat dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas se-kota Kendari dengan total sebanyak 13.807 (8,52%), tahun 2020 sebanyak 1.922 kasus (0,4%), dan pada tahun 2021 sebanyak 4.239 kasus (1,06%) (Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2022).

Pada tahun 2019 penderita hipertensi di Puskesmas Perumnas sebanyak 900 kasus (0,22%), tahun 2020 sebanyak 960 kasus (0,27%), dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan pesat menjadi 3.476 kasus (1%). Sedangkan, pada tahun 2022 penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas sebanyak 2.933 kasus (Puskesmas Perumnas, 2023).

Dalam Rahmawati et al., (2021) Sorensen & White menyatakan bahwa *health literacy* bisa dipengaruhi oleh sebagian determinan, meliputi determinan personal, determinan masyarakat

dan lingkungan, serta determinan sosial. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap petugas kesehatan Puskesmas Perumnas bidang penyakit tidak menular (PTM) terkait kebiasaan penderita hipertensi setempat menyatakan bahwa masih banyak penderita yang tidak teratur minum obat, tidak rutin memeriksa tekanan darah, ditambah dengan kebiasaan seperti merokok dan mengkonsumsi makanan pemicu naiknya tekanan darah. Selain itu, berdasarkan informasi dari petugas kesehatan setempat belum pernah dilakukan penelitian tentang literasi kesehatan pada penderita penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mudah dalam menemukan, memahami informasi yang mereka dapatkan. Pendidikan juga berhubungan dengan pelaksanaan membaca informasi kesehatan, maka akan membantu menghasilkan pengembangan tingkat *health literacy* (Kesumawati et al., 2019). Pendapatan yang rendah mempengaruhi *health literacy* individu. Pendapatan akan mempengaruhi literasi terkait kemampuan individu dalam mengeluarkan biaya untuk mendapatkan akses informasi seperti membeli koran, membeli tv/radio, membeli paket data, maupun mendatangi Puskesmas untuk mendapatkan informasi kesehatan (Yanti et al., 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas menunjukkan bahwa dari 10 responden, 8 (80%) diantaranya tergolong

kategori *health literacy* rendah karena masih kurangnya pengetahuan terkait hipertensi seperti penyebab, kebiasaan yang dapat memperburuk hipertensi, hingga komplikasi hipertensi. Sedangkan, 2 (20%) responden lainnya tergolong kategori *health literacy* tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan dan Pendapatan dengan *Health Literacy* Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kendari".

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli Tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Perumnas yang terdiri atas 3 kelurahan yaitu Kelurahan Bende, Korumba, dan Mandonga. Populasi penelitian ini sebanyak 2.493 orang dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Adapun jumlah sampel yang dibutuhkan untuk tiap kelurahan meliputi: Kelurahan Bende sebanyak 52 responden, Kelurahan Korumba 28 responden, dan Kelurahan Mandonga sebanyak 17 responden. Data dalam penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* Data yang telah diperoleh di Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

## **HASIL**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 97 responden penelitian, responden

terbanyak berada pada kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 38 orang (39,2%). Kemudian, terdapat responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (45,4%), sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMP dengan frekuensi sebanyak 32 orang (33,0%), dan sebanyak 59 responden (60,8%) memiliki pendapatan <Rp.2.933.000 atau di bawah UMK Kendari. Selanjutnya, pada tabel 1 diketahui pula bahwa dari total 97 responden, pekerjaan responden terbanyak yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 31 orang (32,0%), sebanyak 70 responden (72,2%) memiliki riwayat hipertensi stadium II.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari total keseluruhan responden yakni sebanyak 97 orang, sebanyak 51 responden (52,6) masuk dalam kategori pendidikan kurang. Sedangkan, 46 responden lainnya (47,4%) masuk dalam kategori pendidikan cukup. Kemudian, pada tabel 2 juga menunjukkan dari 97 responden, jumlah responden yang berpendapatan kurang yakni sebanyak 59 responden (60,8%) dan responden yang memiliki pendapatan cukup sebanyak 38 responden (39,2%). Sedangkan, untuk distribusi frekuensi berdasarkan kategori *health literacy* menunjukkan sebanyak 57 responden (58,8%) masuk dalam kategori *health literacy* kurang dan sebanyak 40 responden (41,2%) lainnya memiliki *health literacy* yang baik.

Berdasarkan tabel 3 analisis hubungan menggunakan uji *chi-square* diketahui bahwa untuk kategori pendidikan dari 97 responden, terdapat 51 responden yang memiliki status pendidikan kurang dan 46 responden yang

berpendidikan cukup. Dari 51 responden pendidikan kurang terdapat 48 responden (94,1%) memiliki *health literacy* kurang dan 3 responden (5,9%) yang memiliki *health literacy* baik. Kemudian, dari 46 responden pendidikan cukup diketahui 9 responden (19,6%) memiliki *health literacy* kurang dan 37 responden lainnya (80,4%) memiliki *health literacy* baik.

Adapun hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 55,077 >  $X^2$  tabel = 3,841 yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan *health literacy* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari. Kemudian, diperoleh nilai *Phi* sebesar 0,756 yang berarti hubungan antara pendidikan dengan *health literacy* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas adalah hubungan kuat.

Pada tabel 3 dapat diketahui pula dari 97 responden, terdapat 59 responden yang memiliki pendapatan kurang dan 38 responden berpendapatan cukup. Dari 59 responden yang berpendapatan kurang terdapat 43 responden (72,9%) memiliki *health literacy* kurang dan 16 responden (27,1%) yang memiliki *health literacy* baik. Sedangkan, 38 responden yang memiliki pendapatan cukup 14 diantaranya (36,8%) memiliki *health literacy* kurang dan 24 responden (63,2%) memiliki *health literacy* baik.

Adapun hasil uji statistik diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 10,946 >  $X^2$  tabel = 3,841. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan antara

pendapatan dengan *health literacy* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari. Kemudian, diperoleh nilai *Phi* sebesar 0,357 yang berarti hubungan antara pendidikan dengan *health literacy* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas adalah hubungan yang lemah.

## PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran untuk membentuk pengetahuan serta keterampilan dalam memperoleh dan memahami informasi terkait kesehatan. Semakin tinggi pendidikan individu maka tingkat *health literacy* juga semakin tinggi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dalam menerima dan mengadopsi suatu informasi dibandingkan seseorang yang memiliki pendidikan rendah (Wahyuningsih, 2019).

Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini paling banyak adalah SMP sebanyak 32 responden (33%). Kesulitan ekonomi menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan responden di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan *health literacy* penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari. Pada Tabel 3 diketahui dari 51 responden yang memiliki pendidikan kurang sebanyak 48 responden (94,1%) memiliki *health literacy* kurang dan hanya 3

responden (5,9%) yang memiliki *health literacy* baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan menyebabkan responden kesulitan dalam memahami informasi yang diperoleh seperti instruksi dari dokter/petugas kesehatan, perilaku berisiko, dan cenderung untuk tidak segera memeriksakan kondisi kesehatannya di fasilitas kesehatan saat dalam kondisi sakit. Kemudian, dari 46 responden yang berpendidikan cukup masih terdapat 9 responden (19,6%) yang memiliki *health literacy* kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh pendidikan kesehatan tidak mencapai sasaran yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bayati yang menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan langsung dengan *health literacy*. Dalam arti lain, semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat *health literacy* individu juga akan meningkat (Bayati et al., 2018). Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan literasi kesehatan. Status pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan literasi kesehatan seseorang. Pendidikan tinggi dapat meningkatkan keterampilan seseorang untuk membaca, menganalisis serta mengevaluasi informasi, termasuk informasi yang berhubungan dengan kesehatan (Sastiarini & Aisya, 2019).

Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan cenderung untuk menempuh pendidikan yang lebih baik sehingga berdampak pada kemampuannya dalam memperoleh, memahami, serta memanfaatkan informasi

tersebut. Begitu pula sebaliknya, pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi tingkat *health literacy* individu yang turut rendah (Edward & Omariba, 2014). Dari analisis univariat pada Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 59 responden (60,8%) memiliki pendapatan kurang atau berada dibawah UMK Kendari. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan *health literacy* penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

Pada Tabel 3 diketahui dari 59 responden yang memiliki pendapatan kurang sebanyak 43 responden (72,9%) memiliki *health literacy* kurang dan hanya 16 responden (27,1%) yang memiliki *health literacy* baik. Hal ini dikarenakan menurut sebagian responden bahwa pendapatan rendah yang mereka peroleh berdampak pada kemampuan mereka dalam mencapai pelayanan kesehatan terbatas sehingga kurang mendapatkan informasi kesehatan lainnya.

Sedangkan, menurut responden lainnya meskipun memiliki pendapatan kurang tetapi memiliki *health literacy* baik hal ini dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah atau anggota keluarga terdekat berdampak pada kebutuhan kesehatan yang bisa terpenuhi termasuk informasi kesehatan. Kemudian, sebanyak 14 responden (36,8%) meskipun memiliki pendapatan cukup tapi *health literacy* masih

kurang hal ini dikarenakan responden tidak kritis terhadap informasi tentang risiko kesehatan di media, serta kurang menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi lebih sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang memperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pendapatan seseorang terhadap literasi kesehatannya. Jika semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi literasi kesehatan individu, begitu pula sebaliknya semakin rendah pendapatan maka semakin rendah pula literasi kesehatannya. Seseorang dengan pendapatan bulanan yang rendah rentan tidak memiliki kemampuan dalam mengakses perawatan kesehatan, paham akan informasi yang diperoleh, dan membuat keputusan yang bijak terkait kesehatannya (Mirnawati & Wahyuningsih, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan *health literacy* penderita hipertensi dan terdapat pula hubungan antara pendapatan dengan *health literacy* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari.. Diharapkan bagi institusi terkait agar lebih memberi edukasi terutama kepada anggota keluarga pentingnya dukungan terhadap penderita, serta menciptakan inovasi baru dalam penyampaian informasi kesehatan agar

masyarakat setempat khususnya para penderita mudah mengakses informasi kesehatan. Peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mengaitkan variabel independen dengan tiap-tiap level *health litercay* pada penderita hipertensi, dengan menggunakan desain penelitian *case control*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Prodi kesmas, rektor Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan izin penelitian, kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan termakasih kepada pihak Puskesmas Perumnas dan pemerintah setempat yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian, serta ucapan terimakasih yang mendalam kepada keluarga dan kerabat yang telah memberikan dukungan selama penulis melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayati, T., Dehghan, A., Bonyadi, F., & Bazrafkan, L. (2018). Investigating The Effect of Education on Health Literacy and its Relation to Health-Promoting Behaviors in Health Center. *Journal of Education and Health Promotion*, 7(127).
- Chen, Wang, Chen, Jung, & Chu. (2020). Mortality and Pre-Hospitalization Use of Renin-Angiotensin System Inhibitorsmin Hypertensive COVID-19 Patients. *Journal of the American Heart Association*, 9(21).
- Edward, & Omariba, W. R. (2014). *Health*

*Literacy and Immigrants in Canada*. Statistics Canada.

- Farmanova, E., Bonneville, L., & Bouchard, L. (2018). Organizational Health Literacy: Review of Theories, Frameworks, Guides, and Implementation Issues. *Inquiry: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 55(25), 1-17.
- Hildawati., Noviyanti, W.O.N., & Kasih, R. U. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Popalia. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(1), 33-41.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari. (2023). *Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2022*. Kendari.
- Kesumawati, R., Ibrahim, K., & Witdiawati. (2019). Literasi Kesehatan dengan HIV/AIDS. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 77-88.
- Mirnawati, & Wahyuningsih, T. (2022). Pengaruh Pendapatan, Akse Pelayanan Kesehatan dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Literasi Kesehatan Wanita Usia Subur di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 13(2), 61-65.
- Osborne, H. (2013). *Health Literacy From A to Z* (T. Reilly (ed.); 2 ed.). David D. Cella.
- Puskesmas Perumnas. (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2022*. Kendari.
- Rahmawati, Amiruddin, R., Zulkifli, A., Arsin, A. A., & Sirajuddin, Saifuddin, Birawida, A. B. (2021). The Effect of Communicative and Critical Health Literacy on Primary Stroke Prevention Behavior of Patients With Hypertension. *Journal Linguistica Antiverpiensia*, 3, 1326-1335.
- Ramadhan, R., Hartati bahar, & Fikki Prasetya. (2021). The Role of Southeast Sulawesi PPPKMI in Strengthening Health Promotion Strategies As a Covid-19

Response Effort. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 4(2), 261–273.

Sastiarini, & Aisya, J. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Literasi Kesehatan Pasien Hipertensi Derajat Dua Pada Peserta Posyandu Lansia di Puskesmas Dlingo II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 192–200.

Wahyuningsih, T. (2019). Literasi Kesehatan Penderita Hipertensi Dalam Melaksanakan Kepatuhan Diet Pada Lansia di Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 1–6.

WHO. (2013). *The Solid Facts Health Literacy* (I. Kickbusch, J. M. Pelikan, F. Apfel, & A. D. Tsouros (ed.)). WHO Regional Office for Europe.

Yanti, D. E., Andoko, & Mayasari, E. (2020). Tingkat Literasi Kesehatan Pada Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(1), 52–62.

## Lampiran:

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2023**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Usia (Tahun)</b>		
29-34	8	8,2
35-44	10	10,3
45-54	25	25,8
55-64	38	39,2
65-74	10	10,3
75-85	6	6,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	44	45,4
Perempuan	53	54,6
<b>Pendidikan</b>		
SD	16	16,5
SMP	32	33,0
SMA	24	24,7
PT	22	22,7
Tidak Sekolah	3	3,1
<b>Pendapatan</b>		
< Rp.2.933.000	59	60,8
≥ Rp.2.933.000	38	39,2
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/Pegawai Swasta	8	8,2
Wiraswasta/Wirusaha	26	26,8
TNI/POLRI	1	1,0
Tenaga Kesehatan/Pendidik	2	2,1
IRT	31	32,0
Lainnya	5	5,2
Tidak Bekerja	24	24,7
<b>Hipertensi</b>		
Hipertensi Stadium I	27	27,8
Hipertensi Stadium II	70	72,2
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer, 2023

**Tabel 2. Analisis Univariat Pendidikan dan Pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2023**

Variabel Penelitian	n	%
<b>Pendidikan</b>		
Kurang	51	52,6
Cukup	46	47,4
<b>Pendapatan</b>		
Kurang	59	60,8
Cukup	38	39,2
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer, 2023

**Tabel 3. Analisis Hubungan Pendidikan dan Pendapatan dengan *Health Literacy* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2023**

Variabel	<i>Health Literacy</i>						Hasil Uji Statistik
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pendidikan</b>							$X^2_{hitung} = 55,077$
Kurang	48	94,1	3	5,9	51	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
Cukup	9	19,6	37	80,4	46	100,0	$\Phi = 0,756$
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>58,8</b>	<b>40</b>	<b>41,2</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>	
<b>Pendapatan</b>							$X^2_{hitung} = 10,946$
Kurang	43	72,9	16	27,1	59	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
Cukup	14	36,8	24	63,2	38	100,0	$\Phi = 0,357$
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>58,8</b>	<b>40</b>	<b>41,2</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2023